

ABSTRAK

Dharmawati Ambarita. 2026. Pengaruh Motivasi belajar bahasa Bahasa, *Self-Regulated Learning*, Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan *Reading Comprehension* Siswa. Tesis, Program Studi Magister Pedagogi FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Pembimbing: (1) Dr. Merri Sri Hartati, M.Pd. dan (2) Dr. Dian Susyla, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh motivasi belajar bahasa (X_1), *Self-Regulated Learning* (X_2), dan penguasaan kosakata (X_3) baik secara terpisah, parsial, maupun simultan terhadap kemampuan *Reading Comprehension* (Y) 50 siswa kelas X MAN 2 Lebong. Pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda dan sederhana digunakan untuk menguji hipotesis melalui angket dan tes berbasis SPSS. Hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa secara terpisah, motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap *Reading Comprehension* ($p = 0,235$; $R^2 = 2,9\%$), dan *Self-Regulated Learning* juga tidak signifikan ($p = 0,418$; $R^2 = 1,4\%$). Sebaliknya, penguasaan kosakata berpengaruh positif dan signifikan secara masif ($p < 0,001$; $R^2 = 67,9\%$). Secara simultan penuh, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap *Reading Comprehension* ($F = 33,230$; $p < 0,001$) dengan kontribusi total (R^2) sebesar 68,4% melalui persamaan: $Y = 9,753 + 0,021X_1 - 0,001X_2 + 0,811X_3$. Pada model berganda ini, secara parsial hanya penguasaan kosakata yang terbukti signifikan ($p < 0,001$). Penelitian ini mengonfirmasi teori *The Active View of Reading* (AVR) dan *Simple View of Reading* (SVR), membuktikan faktor psikologis-strategis (X_1 dan X_2) kehilangan efektivitas praktis jika kompetensi linguistik dasar (X_3) belum terpenuhi. Pendidik disarankan memprioritaskan intervensi pengayaan kosakata secara intensif.

Kata Kunci: *Reading Comprehension*, Penguasaan Kosakata, *Self-Regulated Learning*, Motivasi Belajar Bahasa, Regresi Linear Berganda.

ABSTRACT

Dharmawati Ambarita, 2026. “The Effect of Language Learning Motivation, Self-Regulated Learning, and Vocabulary Mastery on Students' Reading Comprehension Ability.” Thesis, Master’s Degree Program in Pedagogy, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Supervisors: (1) Dr. Merri Sri Hartati, M.Pd. (2) Dr. Dian Susyla, M.Pd.

This study aims to analyze the effects of language learning motivation (X_1), self-regulated learning (X_2), and vocabulary mastery (X_3) individually, partially, and simultaneously on the reading comprehension (Y) of 50 tenth-grade students at MAN 2 Lebong. A quantitative approach utilizing both simple and multiple linear regression analyses was employed to test the hypotheses, with data collected through questionnaires and tests processed with SPSS assistant. The results of the simple regression analysis indicated that when evaluated individually, learning motivation had no significant effect on reading comprehension ($p = 0.235$; $R^2=2.9\%$), and self-regulated learning similarly yielded non-significant results ($p=0.418$; $R^2=1.4\%$). Conversely, vocabulary mastery exhibited a massive, positive, and statistically significant effect ($p < 0.001$; $R^2=67.9\%$). Under the full simultaneous model, all three variables collectively exerted a significant effect on reading comprehension ($F = 33.230$; $p < 0.001$), accounting for a total variance (R^2) of 68.4% as formulated by the regression equation: $Y = 9.753 + 0.021X_1 - 0.001X_2 + 0.811X_3$. Within this multiple regression framework, only vocabulary mastery remained partially significant ($p < 0.001$). These findings empirically validate the Active View of Reading (AVR) and the Simple View of Reading (SVR) theories, demonstrating that socio-psychological and strategic factors (X_1 and X_2) lose their practical efficacy when foundational linguistic competence (X_3) is absent. Consequently, educators are strongly advised to prioritize intensive vocabulary enrichment interventions.

Keywords: Reading Comprehension, Vocabulary Mastery, Learning Motivation, Self-Regulated Learning, Multiple Linear Regression.

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Keterampilan membaca pemahaman adalah kemampuan individu untuk memahami, menginterpretasi, dan menganalisis teks tertulis secara mendalam, dengan melibatkan proses kognitif seperti identifikasi ide pokok, pembuatan inferensi, dan evaluasi informasi. Kemampuan ini merupakan penentu utama keberhasilan akademik karena memperluas wawasan intelektual dan kapasitas kognitif peserta didik (Mihret & Joshi, 2025). Hal tersebut sejalan dengan temuan Clinton-Lisell et al. (2022) melalui meta-analisis yang menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara performa reading comprehension (RC) dan prestasi akademik. Dengan demikian, penguasaan RC pada teks umum menjadi sangat penting di tengah tuntutan pendidikan saat ini.

Keberhasilan akademik sangat diimplikasikan oleh kemampuan membaca pemahaman, namun hasil evaluasi berskala internasional menunjukkan bahwa capaian peserta didik Indonesia belum memenuhi standar rata-rata global. Hal ini ditunjukkan oleh performa PISA yang mengalami kontraksi dari skor 396 (2018) ke angka 383 (2022), yang sekaligus merepresentasikan urgensi problematik dalam penguatan kapasitas membaca. Di sisi lain, potret kemajuan faktual pada level habituasi dan literasi dasar terdokumentasi melalui capaian IPLM 2024 (73,52), Indeks Antusiasme Membaca 2024 (72,44), serta laporan *Global Alliance for Literacy 2022* yang mencatat tingkat literasi dasar pemuda usia 15+ sebesar 96%. Bagaimanapun, signifikansi indikator-indikator tersebut terbatas pada ruang lingkup literasi mekanis dan minat baca. Oleh karena itu, data tersebut tidak dapat dijadikan argumentasi untuk menggugurkan hasil analisis PISA yang mengonfirmasi adanya penurunan kapabilitas dalam membaca kritis serta pemahaman teks tingkat tinggi (*deep comprehension*).

Kondisi serupa terlihat dalam hasil Tes Kemampuan Akademik (TKA) Bahasa Inggris untuk Provinsi Bengkulu tahun (2025), di mana 38,1% siswa berada pada kategori kurang, dengan nilai rata-rata keseluruhan mencapai 23,19 dan nilai tertinggi sebesar 71,71. Hal ini menegaskan tantangan spesifik dalam penguasaan bahasa Inggris sebagai bagian dari kemampuan membaca yang lebih luas, terutama

di tingkat regional. Tantangan ini linear dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2025 Tentang Tes Kemampuan Akademik, yang mengubah total orientasi ujian menjadi murni Literasi Bahasa Inggris (*reading comprehension*). Regulasi tersebut mewajibkan asesmen berbasis penalaran teks panjang dan analisis konseptual, alih-alih hafalan tata bahasa (*grammar*). Pergeseran standar nasional inilah yang disinyalir menjadi faktor utama di balik rendahnya capaian nilai siswa di daerah.

Secara lebih spesifik, keterbatasan kemampuan membaca teks berbahasa Inggris pada peserta didik di MAN 2 Lebong terlihat pada kegiatan pembelajaran sehari-hari. Ketergantungan siswa selama pelajaran ditunjukkan dengan hampir 60% siswa bergantung pada kamus atau mengandalkan bertanya pada guru. Keterbatasan ini bukan sekadar masalah teknik, melainkan akar penyebab mengapa siswa kehilangan minat untuk membaca.

Mengacu pada pemikiran Urrutia et al. (2024), hambatan kosakata yang dialami siswa dapat memicu penurunan motivasi dan membuat lebih cepat menyerah saat membaca. Dalam situasi ini, kosakata menjadi penghubung antara motivasi belajar bahasa yang dimiliki siswa terhadap kemampuan RC. Kegagalan dalam memahami bacaan membuat siswa tidak bersemangat dan cenderung bersikap pasif daripada berusaha mengatur strategi belajar mandiri. Dengan demikian, rendahnya penguasaan kosakata tidak hanya melemahkan kemampuan membaca, tetapi juga mengikis motivasi serta kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran.

Motivasi belajar bahasa merupakan dorongan yang mengarahkan siswa untuk menggerakkan kegiatan belajar dan mempertahankan usaha dalam menghadapi hambatan kognitif (Eccles & Wigfield, 2020). Dalam konteks RC di MAN 2 Lebong, rendahnya motivasi membaca merupakan dampak langsung dari keterbatasan penguasaan kosakata. Rendahnya kosakata menjadi faktor utama yang menurunkan ekspektasi keberhasilan siswa; ketika siswa merasa peluang untuk memahami teks sangat kecil, hal tersebut secara linear menurunkan konsistensi peserta didik untuk membaca. Pada saat yang sama, proses memahami teks bahasa Inggris dengan kosakata yang minim dirasakan menuntut beban usaha mental yang tinggi. Kondisi di mana energi yang dikeluarkan dianggap tidak sebanding dengan

hasil yang diperoleh ini mengakibatkan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses SRL. Hal ini menjelaskan kecenderungan siswa untuk bersikap pasif atau bergantung pada bantuan eksternal dibandingkan secara mandiri menerapkan strategi regulasi diri saat menghadapi kesulitan dalam RC.

Motivasi belajar bahasa sangat memengaruhi kemampuan RC. Hal ini tercermin dari berbagai temuan empiris. Menurut penelitian Ma & Zhao (2025) dan Puspita dan Hamdani (2021), motivasi belajar bahasa kedua dapat meningkatkan keterampilan membaca teks bahasa Inggris. Hal ini juga diperkuat hasil penelitian Fauzi et al. (2022) yang menunjukkan adanya korelasi positif dan signifikan antara motivasi membaca peserta didik dengan kemampuan pemahaman membaca teks bahasa Inggris. Motivasi membaca, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik, memiliki pengaruh besar dalam mendorong peserta didik untuk memahami isi bacaan dengan lebih baik.

Keberhasilan *reading comprehension* bukan lagi sekadar masalah penguasaan kosakata, melainkan hasil dari proses pengelolaan diri yang aktif. Sebagaimana *Self-Regulated Learning* (SRL) dari Zimmerman yang termuat dalam Cleary et al. (2021), kemandirian belajar ini memungkinkan individu untuk mengelola proses belajarnya sendiri secara mandiri, yaitu dengan mengontrol dan memantau pemahaman mereka sesuai dengan konteks teks yang sedang dibaca. Namun, kondisi nyata di MAN 2 Lebong menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki ketergantungan yang tinggi pada bantuan eksternal, seperti guru atau kamus, ketika menghadapi teks bahasa Inggris. Siswa kadang menghentikan bacaan untuk mencari arti atau sekedar menanyakan arti kata. Perilaku ini mengonfirmasi temuan Shafiee Rad (2025) bahwa kegagalan pemahaman sering kali bukan karena kurangnya kemampuan bahasa semata, melainkan rendahnya strategi regulasi diri. Siswa belum terbiasa menerapkan strategi metakognitif untuk menebak makna melalui konteks. Lebih jauh lagi merujuk pada penelitian Dimitropoulou et al. (2025) kebiasaan yang mudah menyerah pada teks sulit ini mencerminkan kurangnya regulasi emosi akademik, dimana rasa cemas peserta didik atau kurangnya kesabaran lebih dominan dibanding upaya untuk memantau pemahaman secara mandiri. Hal ini menyebabkan potensi kemampuan bahasa siswa tidak teraktivasi optimal karena proses membaca sering terganggu oleh kurangnya kemandirian dan regulasi diri.

Penelitian sebelumnya oleh Mohammadi et al. (2020) menunjukkan bahwa instruksi SRL terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca dan kapasitas pemecahan masalah dalam membaca dibandingkan dengan instruksi tradisional. Dari penelitian ini terlihat bahwa pelatihan eksplisit strategi SRL bisa membantu meningkatkan kemampuan membaca dan pemecahan masalah secara signifikan, terutama

dalam pembelajaran *English as a foreign language* (EFL). Penelitian berikutnya oleh Xue dan Xiao (2024) menyimpulkan pendekatan SRL secara umum efektif meningkatkan hasil membaca peserta didik, dimana yang paling efektif datang dari strategi metakognitif, khususnya *monitoring* dan *planning*. Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian Winata dan Sari (2021) juga menunjukkan adanya korelasi positif dan signifikan antara strategi belajar mandiri peserta didik dengan kemampuan membaca teks berbentuk naratif dimana semakin baik SRL maka semakin tinggi skor RC. Dengan demikian pendekatan pembelajaran yang menekankan pengembangan kemampuan mengatur diri sendiri dalam belajar seperti SRL terbukti memiliki peran yang signifikan.

Selain faktor internal seperti motivasi dan (SRL) yang telah dibahas sebelumnya, penguasaan kosakata juga merupakan variabel kompetensi linguistik yang penting. Hambatan dalam pemahaman kosakata akan membuat pemrosesan informasi menjadi tidak efektif, sehingga pesan yang terkandung dalam teks tidak sepenuhnya dipahami, meskipun seorang siswa memiliki motivasi tinggi dan strategi belajar yang terencana. Schmitt & Schmitt (2020) menjelaskan bahwa penguasaan kosakata yang mencakup aspek bentuk, makna, dan penggunaan, merupakan instrumen dasar yang memungkinkan strategi membaca dapat diimplementasikan secara efektif. Berdasarkan temuan Ramadani dan Saiful (2021) serta Sekarsari dan Yanti (2024), menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara tingkat penguasaan kosakata dengan kemampuan peserta didik dalam memahami isi teks yang mereka baca secara efektif. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutabarat dan Syafar (2021), yang menyimpulkan bahwa peningkatan jumlah kosakata bahasa Inggris yang dimiliki oleh peserta didik berkorelasi positif dengan peningkatan kualitas pemahaman membaca mereka. Maka penguasaan kosakata tidak hanya berperan sebagai unsur dasar dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, tetapi juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kemampuan peserta didik dalam menafsirkan dan memahami teks secara komprehensif. Namun, kondisi di MAN 2 Lebong menunjukkan bahwa banyak siswa masih sangat bergantung pada penggunaan kamus dalam kegiatan membaca. Ketergantungan ini menunjukkan lemahnya penguasaan kosakata dasar, sehingga proses pemahaman teks sering kali terhambat karena waktu dan perhatian siswa lebih banyak tersita untuk menerjemahkan kata demi kata daripada memahami keseluruhan makna bacaan.

Penelitian Vazquez-Lopez dan Huerta-Manzanilla (2021) menunjukkan bahwa kemampuan membaca ditentukan oleh motivasi, kepercayaan diri, lingkungan, status sosial-ekonomi, dan sekolah. Penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian Li dan Gan (2022) yang menemukan adanya hubungan kuat antara motivasi membaca, strategi

membaca yang diatur sendiri (*SRL*), dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan pemahaman membaca. Li dan Gan (2022) yang meneliti ketiga variabel motivasi, *SRL* dan penguasaan kosakata yang secara bersamaan menegaskan bahwa faktor motivasi dan penguasaan kosakata memberikan pengaruh yang lebih konsisten dibanding strategi kognitif saja, serta menunjukkan bahwa peserta didik yang mengatur pembelajarannya dengan baik dan memiliki kosakata luas lebih unggul dalam memahami teks secara mendalam.

Kajian-kajian empiris yang telah dilakukan mengungkapkan bahwa motivasi belajar bahasa, kemampuan *SRL*, serta penguasaan kosakata secara individual memberikan sumbangan signifikan terhadap perkembangan kemampuan pemahaman membaca. Meskipun demikian, penelitian yang mengintegrasikan ketiga variabel tersebut secara bersamaan masih terbatas, terutama dalam lingkup pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia.

Penelitian yang mengkaji ketiga variabel motivasi, *SRL* dan penguasaan kosakata umumnya bersifat terpisah, seperti dampak motivasi (Ma dan Zhao, 2025; Puspitorini dan Hamdani, 2021; Fauzi et al., 2022), *SRL* (Xue dan Xiao, 2024; Winata dan Sari, 2021) dan kemampuan kosakata terhadap RC (Ofayani, 2024; Sekarsari dan Yanti, 2024; Ramadani dan Saiful, 2021; Hutabarat dan Syafar, 2021). Walaupun hasil penelitian Li dan Gan (2022) mengkaji pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kemampuan pemahaman membaca namun penelitian ini masih terbatas pada konteks siswa EFL di Tiongkok, sehingga belum dapat disimpulkan hasilnya berlaku serupa di Indonesia. Kondisi ini mendorong perlunya penelitian lebih lanjut untuk menguji secara simultan pengaruh motivasi belajar bahasa, *SRL*, dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan RC siswa MAN 2 Lebong sebagai celah empiris. Oleh sebab itu, penelitian ini mencoba menawarkan pendekatan baru dengan menyelidiki bersama-sama pengaruh motivasi belajar bahasa, *SRL*, dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan pemahaman bacaan bahasa Inggris di kalangan peserta didik Madrasah Aliyah. Kajian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian sebelumnya yang banyak berfokus pada konteks internasional, sehingga memperdalam pemahaman tentang elemen pokok yang membentuk kemampuan membaca siswa dalam pendidikan bahasa Inggris di Indonesia.

Berdasarkan kesenjangan penelitian yang telah diidentifikasi, studi ini secara spesifik bertujuan untuk menguji secara empiris dampak simultan motivasi belajar bahasa, *SRL*, dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan RC siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Lebong, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam ranah pendidikan bahasa Inggris di Indonesia.

2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Sebagian besar peserta didik memahami pentingnya membaca untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam pembelajaran bahasa Inggris kondisi tersebut belum diikuti oleh penguasaan kosakata yang memadai.
2. Rendahnya penguasaan kosakata menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan bahasa Inggris, terutama pada aspek RC.
3. Fasilitas pendukung pembelajaran bahasa Inggris, seperti perangkat digital dan ketersediaan kamus, masih terbatas sehingga sering digunakan secara bersama dan kurang efektif mendukung proses belajar.

3. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh motivasi belajar bahasa bahasa, SRL dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan RC peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lebong. Fokus penelitian ini adalah pada peserta didik kelas X, sebagai subjek penelitian pada Tahun ajaran 2025/2026

4. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh motivasi belajar bahasa terhadap kemampuan RC siswa MAN 2 Lebong?
2. Bagaimana pengaruh SRL terhadap kemampuan RC siswa MAN 2 Lebong?
3. Bagaimana pengaruh kemampuan kosakata terhadap kemampuan RC siswa MAN 2 Lebong?
4. Bagaimana pengaruh motivasi belajar bahasa dan SRL secara simultan terhadap kemampuan RC siswa MAN 2 Lebong?
5. Bagaimana pengaruh motivasi belajar bahasa dan kosakata secara simultan terhadap kemampuan RC siswa MAN 2 Lebong?
6. Bagaimana pengaruh SRL dan kemampuan kosakata secara simultan terhadap kemampuan RC siswa MAN 2 Lebong?
7. Bagaimana pengaruh motivasi, SRL dan kemampuan kosakata secara simultan terhadap kemampuan RC siswa MAN 2 Lebong?

5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis :

1. Bagaimana pengaruh motivasi belajar bahasa terhadap kemampuan RC siswa MAN 2 Lebong.
2. Bagaimana pengaruh SRL terhadap kemampuan RC siswa MAN 2 Lebong.
3. Bagaimana pengaruh kemampuan kosakata terhadap kemampuan RC siswa MAN 2 Lebong.
4. Bagaimana pengaruh motivasi belajar bahasa dan SRL secara simultan terhadap kemampuan RC siswa MAN 2 Lebong.
5. Bagaimana pengaruh motivasi belajar bahasa dan kosakata secara simultan terhadap kemampuan RC siswa MAN 2 Lebong.
6. Bagaimana pengaruh SRL dan kemampuan kosakata secara simultan terhadap kemampuan RC siswa MAN 2 Lebong.
7. Bagaimana pengaruh motivasi, SRL dan kemampuan kosakata secara simultan terhadap kemampuan RC siswa MAN 2 Lebong.

6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan kontribusi teoritis dengan

1. Mengatasi keterbatasan kajian terpisah antara motivasi, SRL dan kemampuan kosakata serta memperluas teori pembelajaran bahasa Inggris, terutama dalam konteks EFL (*English as a Foreign Language*).
2. Menggambarkan hubungan simultan antara variabel motivasi belajar bahasa, SRL (SRL), dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan RC dalam pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia, khususnya di Madrasah Aliyah.
3. Memperdalam wawasan kontekstual, terutama di madrasah berbasis keagamaan, sehingga memperkaya pemahaman tentang elemen-elemen utama yang membentuk kemampuan RC.

Penelitian ini juga menawarkan manfaat praktis sebagai berikut :

1. Memberikan panduan bagi guru dan pengembang kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lebong, serta sekolah sejenis, untuk merancang intervensi yang mengintegrasikan motivasi belajar bahasa, SRL, dan penguasaan kosakata sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang efektif, contohnya, dengan meningkatkan motivasi melalui pendekatan intrinsik seperti minat

membaca, melatih SRL secara eksplisit serta memperkaya kosakata melalui latihan terstruktur, siswa mampu mengatasi hambatan seperti skor PISA yang rendah dan keterbatasan akses teknologi.

2. Mendorong pengembangan program seperti pelatihan SRL untuk memperpanjang durasi membaca, serta intervensi dalam peningkatan kosakata guna meningkatkan kemampuan RC siswa di MAN 2 Lebong.

